

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan dan kelangsungan pembangunan bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia di antaranya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian masyarakat yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berdampak pada tercapainya masyarakat yang sejahtera. Kondisi demikian sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, salah satunya pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah yang mampu menampung kebutuhan belajar masyarakat yang membutuhkannya. Pendidikan yang diselenggarakan mulai dari pendidikan dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah umum maupun kejuruan dan pendidikan tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peranan penting untuk mewujudkan strategi pembangunan pendidikan serta bertanggung jawab dalam mengembangkan disiplin

ilmu dan teknologi, menghasilkan tenaga ahli bermutu, dan pengembangan kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja yang profesional.

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu jurusan yang berada di FPTK UPI bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kerja yang profesional, kreatif dan mandiri di bidangnya, seperti tercantum dalam kurikulum jurusan PKK FPTK UPI 1993 :

1. Mendidik mahasiswa berwenang mengajar bidang PKK pada sekolah umum dan kejuruan menengah keatas.
2. Mendidikan mahasiswa yang mampu menjadi tenaga penyuluh bidang PKK pada pendidikan formal, non formal maupun informal.
3. Mendidik mahasiswa menjadi terbina atau tenaga kerja dalam bidang PKK pada lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta.
4. Mendidik mahasiswa untuk menjadi tenaga peneliti bidang studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam berbagai lingkup pendidikan dan kehidupan sosial lainnya.

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada saat ini memiliki dua program studi spesialisasi yaitu Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana dan Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga. Kurikulum yang dikembangkan di Jurusan PKK diperangkati dengan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) yang diarahkan untuk membekali bidang keilmuan sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana yaitu Analisis Model Busana.

Perkuliahan Analisis Model Busana dalam pelaksanaannya terdiri dari teori dan praktek dengan lingkup materinya sebagai berikut : (1) analisis pola, yaitu menganalisa bagian pola yang disesuaikan dengan bentuk tubuh wanita yang akan dibuatkan busana, 2) paham gambar busana, yaitu menganalisis bagian-bagian busana sesuai dengan model, dan (3) pecah pola, yaitu mengubah pola dasar sesuai dengan gambar model.

Materi perkuliahan ini difokuskan pada paham gambar busana dan pecah pola. Paham gambar busana diawali dengan menganalisis keseluruhan model busana, memahami gambar model busana, memahami bagian-bagian busana, garis-garis hias, model garis lengan, kerah, letak saku pada gambar desain busana yang akan dibuat.

Pecah pola terdiri dari dua bagian yaitu pecah pola sederhana dan pecah pola untuk wanita. Pecah pola sederhana yaitu pecah pola untuk busana anak dan busana pria karena anak-anak dan pria tidak mempunyai payudara dan tubuhnya lurus tidak ada lekukan, bagian dada dan badan belakang mempunyai ukuran yang sama. Pecah pola untuk wanita yaitu pola dasar dengan beberapa kup atau lipit pantas karena wanita dewasa memiliki lekuk tubuh di bagian muka dengan tonjolan payudara, lekukan pinggang, di bagian belakang panggul dan juga lekukan pinggang. Pola yang telah dibuat kemudian dipisahkan menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting kain, sesuai dengan pendapat Djati Pratiwi (2001:3) bahwa "Pecah pola adalah menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudian memisahkan bagian-bagian model menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan". Keberhasilan belajar yang diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan membawa dampak positif terhadap perubahan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2004:28) bahwa :

Hasil belajar ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti berubah pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya pererimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Hasil belajar Analisis Model Busana pada pembuatan pecah pola merupakan gambaran penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dan diharapkan dapat menjadi bekal untuk membuat berbagai model busana. Hasil belajar Analisis Model Busana yang dicapai oleh mahasiswa dapat dilihat dari 3 kemampuan, yaitu kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001:3) bahwa : “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”. Hasil belajar Analisis Model Busana pada pembuatan pecah pola dilihat dari kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan menganalisis bagian-bagian busana, garis-garis desain busana secara detail sesuai gambar model busana. Hasil belajar Analisis Model Busana pada pembuatan pecah pola dilihat dari kemampuan afektif berupa motivasi, inisiatif, kreativitas, kesungguhan, disiplin serta keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dalam melakukan pecah pola sesuai dengan gambar model busana. Hasil belajar Analisis Model Busana pada pembuatan pecah pola dilihat dari kemampuan psikomotor yaitu terampil dalam melakukan proses pecah pola sesuai gambar model dengan berbagai detail busana dan ketepatan dalam pembuatan pecah pola busana.

Hasil belajar Analisis Model Busana yang diperoleh mahasiswa hendaknya dapat diaplikasikan pada proses pecah pola berbagai model busana, salah satunya pada pembuatan pecah pola busana kerja muslimah. Busana muslimah adalah busana yang menutupi aurat dari ujung kepala sampai ujung kaki, kecuali muka dan kedua telapak tangan, sebagaimana dikemukakan oleh Lahib M.Z. (1980:107) bahwa : “Busana muslimah adalah busana yang longgar yang dapat menutupi kepala dan dada untuk

seluruh badan dan tidak dibatasi pada satu model khusus tetapi tetap harus menutup aurat". Penggunaan busana muslimah harus memperhatikan keserasian berbusana, antara lain keserasian warna, kain, corak, dan sesuai dengan kesempatan, agar memberikan kenyamanan dan keeluasaan dalam bergerak.

Busana kerja muslimah adalah salah satu jenis busana yang dikenakan oleh kaum muslimah pada saat bekerja di luar rumah. Jenis-jenis pekerjaan yang pada umumnya dilakukan oleh kaum muslimah di antaranya y: itu sebagai guru, sekretaris, karyawati dan wirausaha. Busana kerja yang baik sangat ditentukan oleh berbagai faktor yaitu jenis kain, model, warna, corak dan proses pembuatan pola busana, seperti kerapihan dan ketepatan pola dengan pemakainya.

Kriteria busana kerja muslimah menurut pendapat Fenny Mustafa (2004:22) adalah sebagai berikut :

Model busana kerja muslimah sebaiknya dapat memberikan kesan praktis berupa model suit atau stelan jaket padanan celana panjang kain senada merupakan gaya busana yang mengesankan ketegaran, berwibawa, dan profesional. Kain yang digunakan sebaiknya kain yang nyaman dipakai serta mudah dalam pemeliharannya seperti *twill*, *drill*, *gabardine*, dan sejenisnya dengan tekstur kain yang sedang, kasar, dan kaku. Warna kain yang dipilih sebaiknya menggunakan warna perpaduan nuansa netral seperti hitam, putih, biru gelap, coklat kopi hingga gradasi nuansa karamel, seperti krem, oker, hijau kaki, dan kuning kunyit.

Uraian latar belakang masalah di atas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Hasil Belajar Analisis Model Busana pada Pembuatan Pecah Pola Busana Kerja Muslimah pada Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana Angkatan Tahun 2003.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar pecah pola dalam mata kuliah Analisis Model Busana yang diterapkan pada pembuatan busana kerja muslimah. Analisis Model Busana merupakan salah satu mata kuliah wajib pada Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana. Materi perkuliahan Analisis Model Busana mencakup analisis pola dasar berdasarkan bentuk tubuh dan model busana, analisis model rok dan pantalon, analisis pola berbagai model kerah dan lengan busana, analisis model bebe dengan model draperi, berbagai sistem membuat pola dasar dan praktek menganalisis model, yaitu paham gambar dari model busana yang akan dibuat sampai pada pecah polanya. Analisis Model Busana yaitu pecah pola sesuai dengan model busana yang akan dibuat.

Pecah pola adalah menyesuaikan garis-garis model atau garis-garis desain busana pada gambar pola, yang diawali dengan memahami gambar model busana, menganalisis bagian-bagian busana secara detail, selanjutnya dilakukan pecah pola yaitu mengembangkan pola dasar menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan. Tujuan dari materi pecah pola yaitu mahasiswa diharapkan mampu mengubah pola sesuai model busana. Tujuan yang hendak dicapai diperlukan adanya kemampuan dari mahasiswa yaitu berupa hasil belajar selama mengikuti materi pecah pola.

Keberhasilan belajar pecah pola jika dikuasai dengan sungguh-sungguh, dapat menumbuhkan keahlian berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi mahasiswa

untuk dapat membuat pola dengan berbagai model busana khususnya pembuatan pola busana kerja muslimah.

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian yaitu hasil belajar Analisis Model Busana yang penulis batasi pada hasil belajar pecah pola. Pembatasan masalah ini perlu dilakukan mengingat hasil belajar Analisis Model Busana cukup luas, sedangkan pecah pola merupakan salah satu materi dari perkuliahan Analisis Model Busana.

Masalah dalam penelitian ini, penulis batasi pada :

- a) Penerapan hasil belajar Analisis Model Busana ditinjau dari kemampuan kognitif yaitu penguasaan pengetahuan paham gambar busana dan pecah pola sesuai gambar model busana pada pembuatan pecah pola busana kerja muslimah.
- b) Penerapan hasil belajar Analisis Model Busana ditinjau dari kemampuan afektif yaitu motivasi, inisiatif, kreativitas, kesungguhan, disiplin serta keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dalam melakukan pecah pola sesuai dengan gambar model busana pada pembuatan pecah pola busana kerja muslimah.
- c) Penerapan hasil belajar Analisis Model Busana ditinjau dari kemampuan psikomotor yaitu penguasaan keterampilan dalam melakukan proses pecah pola sesuai gambar model dengan berbagai detail busana pada pembuatan pecah pola busana kerja muslimah.

2. Perumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitiannya jelas dan terarah, seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1991:85) bahwa : “Suatu penelitian dirumuskan secara jelas dan ini dapat dicapai bila berusaha merumuskan secara spesifik”.

Kutipan tersebut dijadikan acuan bagi penulis dalam merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu “ Bagaimana Penerapan Hasil Belajar Analisis Model Busana pada Pembuatan Pecah Pola Busana Kerja Muslimah pada Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana Angkatan Tahun 2003.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Uraian definisi operasional dalam judul penelitian ini yaitu :

Penerapan Hasil Belajar Analisis Model Busana

a. Penerapan

Penerapan adalah “Kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari kedalam situasi kongkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep atau teori”. (Muhammad Ali, 1995:43).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai “Perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. (Nana Sudjana 1990:20).

c. Analisis Model Busana

Analisis Model Busana merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia yang materinya mencakup : analisis pola, yaitu menganalisa bagian pola yang disesuaikan dengan bentuk tubuh wanita yang akan dibuatkan busana, paham gambar busana, yaitu menganalisis bagian-bagian busana

sesuai dengan model, dan pecah pola, yaitu mengubah pola dasar sesuai dengan gambar model.

Penerapan hasil belajar Analisis Model Busana pada penelitian ini yaitu kemampuan menggunakan hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari mata kuliah mencakup paham gambar busana dan pecah pola melalui tiap bagian dan detail model busana yang polanya akan dikonstruksi kemudian mengembangkan pola dasar menjadi suatu model busana, khususnya pada mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana angkatan tahun 2003.

Pembuatan Pecah Pola Busana Kerja Muslimah

a. Pembuatan

“Pembuatan berasal dari kata buat, yang berarti cara atau proses untuk menghasilkan sesuatu benda”. (Hasan Alwi, 2002:168).

b. Pecah Pola

“Pecah pola adalah menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, kemudian memisahkan bagian-bagian model menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan”. (Djati Pratiwi, 2001:03).

c. Busana Kerja Muslimah

“Busana kerja muslimah yang dikenakan muslimah untuk kesempatan kerja di luar rumah, dengan model longgar yang dapat menutupi kepala dan dada untuk seluruh badan dan tidak dibatasi pada suatu model khusus tetapi tetap harus menutup aurat”. (Lahib M.Z, 1986:107).

Pembuatan pecah pola busana kerja muslimah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses yang menghasilkan pola dan bagian-bagiannya sesuai dengan desain busana untuk wanita muslimah yang dikenakan pada kesempatan kerja di luar rumah.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan selalu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2000:51) yaitu : “Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan hasil belajar Analisis Model Busana pada pembuatan pecah pola busana kerja muslimah pada mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana angkatan tahun 2003.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penerapan hasil belajar Analisis Model Busana ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan paham gambar busana dan pecah pola sesuai gambar model busana pada pembuatan pecah pola busana kerja muslimah.
- b. Penerapan hasil belajar Analisis Model Busana ditinjau dari kemampuan afektif mencakup motivasi, inisiatif, kreatifitas, kesungguhan, disiplin serta keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dalam melakukan pecah pola sesuai dengan gambar model busana pada pembuatan pecah pola busana kerja muslimah.

- c. Penerapan hasil belajar Analisis Model Busana ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam melakukan proses pecah pola sesuai gambar model dengan berbagai detail busana dan ketepatan dalam pembuatan pecah pola busana kerja muslimah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pembuatan karya ilmiah dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat pecah pola busana kerja muslimah.

2. Dosen Mata Kuliah Analisis Model Busana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan materi perkuliahan Analisis Model Busana.

3. Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana Angkatan Tahun 2003

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada mahasiswa dalam upaya mengembangkan keahlian melakukan pecah pola busana.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar mempunyai pengertian yang sama. Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 61), "Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas".

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Analisis Model Busana yang diperoleh mahasiswa merupakan gambaran kemampuan dan penguasaan mahasiswa tentang pengetahuan, sikap serta keterampilan setelah belajar Analisis Model Busana. Asumsi ini mengacu kepada pendapat Nasution (1997:75) bahwa : "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya".
2. Mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan pecah pola diharapkan dapat menerapkannya pada pembuatan pola busana khususnya busana kerja muslimah. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Mohammad Ali (1984 : 19) yaitu "...seseorang yang telah memiliki keterampilan dan pengetahuan dari hasil proses hasil belajar, diharapkan mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari".

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Rumusan pertanyaannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan hasil belajar Analisis Model Busana ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan paham gambar busana dan pecah pola sesuai gambar model busana pada pembuatan pecah pola busana kerja muslimah ?

2. Bagaimana penerapan hasil belajar Analisis Model Busana ditinjau dari kemampuan afektif mencakup motivasi, inisiatif, kreativitas, kesungguhan, disiplin serta keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dalam melakukan pecah pola sesuai dengan gambar model busana pada pembuatan pecah pola busana kerja muslimah ?
3. Bagaimana penerapan hasil belajar Analisis Model Busana ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan dalam melakukan proses pecah pola sesuai gambar model dengan berbagai detail busana dan ketepatan dalam pembuatan pecah pola busana kerja muslimah ?

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

I. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah suatu tempat badan, organisasi atau lembaga berada. Lokasi penelitian ini bertempat di Jurusan PKK FPTK UPI. Alasan penulis melakukan penelitian di Jurusan PKK FPTK UPI karena tempat penelitian tersebut mudah dijangkau dan masalah dalam penelitian ini hanya ada di Jurusan PKK FPTK UPI.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana angkatan tahun 2003 yang telah lulus mata kuliah Analisis Model Busana.

